



Ditulis oleh: Al Ustadz Idral Harits Hafizhahullah

Kembali kita berbagi, semoga Allah jadikan kita termasuk orang-orang yang mau mengambil peringatan dan petunjuk, yang datang dari Allah dan Rasul-Nya berdasarkan bimbingan ulama ahli sunnah. Lebih-lebih lagi, al haq atau al hikmah adalah barang berharga orang-orang mukmin yang tercecceh, maka siapapun yang menyerahkan kepadanya, itu adalah miliknya.. dan sudah tentu, orang mukmin pasti mengetahui itu adalah miliknya, karena Allah telah meletakkan dalam hatinya al furqan, sebagai buah taqwa Allah yang selama ini dipupuk dan ditumbuh kembangkannya.

Semoga Allah merahmati Ats Tsauri yang pernah mengatakan bahwa tidak ada yang paling berat beliau tangani selain masalah niat..

begitu pula halnya yang dirasakan oleh Sahl bin Abdullah At Tustari yang berkata, "Tidak ada sesuatu yang lebih berat dirasakan oleh nafsu dari pada keikhlasan. Sebab, nafsu tidak menerima bagian sama sekali di dalamnya..!"

Sungguh, niat yang ikhlas bukanlah hiasan bibir, tetapi keadaan hati yang hanya mengharap Wajah Allah.

Yusuf bin Al Husain ar Razi berkata, "Yang paling sulit (juga paling mulia) di dunia ini adalah ikhlas. Betapa sering aku berupaya keras menghilangkan riya dari hatiku, namun seakan-akan dia tumbuh lagi di dalamnya dalam corak warna yang lain."

Riya adalah dosa besar dan dia adalah sifat orang-orang munafik. sebagaimana diterangkan Allah Ta'ala dalam firmanNya (an nisa' 142). Allah Ta'ala juga mengancam mereka (al ma'uun 4, dst).

Mereka yang di ancam ini ternyata adalah orang-orang yang mengerjakan shalat.

Sahwu yang di sebut dalam ayat ini ialah lalai dari apa yang wajib dalam shalat, bisa jadi lalai dari waktu, sebagaimana menurut Ibnu Mas'ud dll. Bisa pula dari hadirnya hati dan lalai dari ke khusyukan.

Allah Ta'ala mengisahkan bahwa kaum munafik itu juga shalat, tetapi Allah Ta'ala sifati mereka dengan lalai, yaitu dari waktunya yang wajib, atau dari keikhlasan dan hadirnya hati yang wajib.

Oleh sebab itu, mereka dikatakan riya.

Ibnul Qayyim merajihkan, bahwa makna ayat ini ialah mereka meremehkan waktunya dan cara menunaikannya.

Mereka suka menunda-nunda pelaksanaannya sampai habis.

Mereka tidak memerhatikan shalatnya, tidak menjaga waktu dan syarat-syaratnya, tidak peduli apakah dia shalat atukah tidak. Orang munafik itu tidak meyakini wajibnya shalat, mereka hanya menampakkan kepada kaum muslimin bahwa mereka shalat, kalau sendirian, mereka tidak shalat.

Dalam Ayat ke lima Allah menerangkan bahwa sifat mereka ialah tidak mengerjakan shalat yang mereka lakukan secara lahiriah, sebagaimana yang dikerjakan kaum muslimin yang hakiki, bahwa shalat itu wajib dan mendekatkan diri kepada Allah.

Adapun firman Allah:

للمصلين

(Bagi orang-orang yang shalat), adalah inti dari

الذين يكذب بالدين....

(Yaitu orang-orang yang mendustakan agama...)

dengan demikian seakan-akan maknanya ialah kecelakaanlah bagi mereka yang shalat, karena lalai dari shalatnya, riya dan tidak mau meminjamkan sesuatu biarpun remeh.. Kata Syaikh Sa'di, kalau dengan yang kurang berharga saja dia tidak mau meminjamkan karena kikirnya, lebih-lebih lagi barang yang berharga. Dalam ayat ini tidak dikatakan lalai dalam shalatnya, karena tentang hal ini siap apapun bisa mengalami, dan karena itulah di syariatkan sujud sahwi.

Ringkasnya, lalai dari shalat adalah perbuatan orang yang munafik, sedangkan lalai dalam shalat bisa menimpa orang yang beriman.

Wallahu a'lam.

Related Posts

[Menggabungkan Dua Niat Dalam Shalat](#)

MENGGABUNGKAN DUA NIAT DALAM SHALAT Bolehkah memadukan dua shalat dengan satu niat, seperti sunnah wudhu dan tahiyatul masjid? Jawab: Fatwa Asy-Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani rahimahullah...

[Allah Memisahkan Yang Baik Dengan Yang Buruk](#)

Ditulis oleh: Al Ustadz Idral Harits Hafizhahulloh Bismillah. Allah Ta'ala berfirman Ali 'Imran 179 : مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ...

[Mengejar Dunia dengan Amalan Akhirat adalah Kesyirikan](#)

MENGEJAR DUNIA DENGAN AMALAN AKHIRAT ADALAH KESYIRIKAN Ditulis oleh: Al-Ustadz Abu Usamah Abdurrahman Slogan 'waktu adalah uang' telah demikian mendarah daging dalam hidup mayoritas manusia...

[Menggabungkan Dua Niat Dalam Satu Shalat](#)

MENGGABUNGKAN DUA NIAT DALAM SATU SHALAT Fatwa Asy-Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani ### Pertanyaan: Bolehkah memadukan dua shalat dengan satu niat, seperti sunnah wudhu dan tahiyatul masjid?...

[Tingkatan-tingkatan Orang Yang Maghrur \(Tertipu\)](#)

TINGKATAN-TINGKATAN ORANG YANG MAGHRUR (tertipu) Oleh: Al Ustadz Abu Muhaam Idral

Perbaikilah Niat dan Hindari Murka Allah

Harits Kata Ibnul Jauzi,"Orang-orang islam yang tertipu ada beberapa tingkatan: Yang pertama, para ulama....